

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PELAJARAN PKN MATERI POLITIK LUAR NEGERI PADA SD NEGERI 12 SAMUDERA KABUPATEN ACEH UTARA

Hasnawiyah
SD Negeri 12 Samudera

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui kooperatif pembelajaran STAD dan dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Politik Luar Negeri lebih bersemangat. Pendekatan yang digunakan adalah peningkatan kooperatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 12 Samudera tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 23 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes awal, tes akhir, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Politik Luar Negeri pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Samudera pada semester genap tahun pelajaran 2015/ 2016 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 6,4 pada kondisi awal menjadi 7,4 pada siklus I dan menjadi 8,3 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 18,51% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 23,43% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 62,5% dari kondisi awal, siklus I meningkat 92,3% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 46,29%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran materi Politik Luar Negeri pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Samudera, Kabupaten Aceh Utara

Kata Kunci, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Politik Luar Negeri.

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Politik Luar Negeri tercermin juga dalam hasil belajar siswa pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Samudera. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Pada tiga kali ulangan harian yang diadakan guru dengan kompetensi dasar hakekat negara menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 75. Dari ulangan harian yang pernah dilakukan, + 60% siswa mendapatkan nilai dibawah 75,00. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut relatif masih rendah. Dengan kata lain, pemahaman siswa SD Negeri 12 Samudera terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan baru tercapai 40%

Tampaknya perlu adanya perubahan dalam menelaah proses belajar siswa interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Sesungguhnya, bagi guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampaui asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya

jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negative dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok melainkan pada penstrukturannya, jadi sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok.

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara Individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIPelajaran PKn Materi Politik Luar Negeri Pada SD Negeri 12 Samudera Kabupaten Aceh Utara.”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Samudera, yang terletak Jln. Malikussaleh Gampong Asan Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran PKN khususnya pada materi Politik Luar Negeri.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui penggunaan pembelajaran kooperatif model Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi Politik Luar Negeri pelajaran PKN pada SD Negeri 12 Samudera tahun pelajaran 2015/2016 yang

menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VISD Negeri 12 Samudera berjumlah 23 Orang.

Rancangan Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas jenis-jenis pekerjaan dan daftar pekerjaan orang tua. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Politik Luar Negeri pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran PKN.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VI pada materi Politik Luar Negeri sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 17,39% atau sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 17,39% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 38,30% atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 39,13% atau sebanyak 9 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui bahwa siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi kebebasan bersama

sebanyak 15 siswa (65,21%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (34,78%)

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (21,73%), sedangkan dari jumlah 23 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (21,73%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 5 siswa (21,73%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 5 siswa atau 21,73 % .

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 23 siswa terdapat 13 atau 56,52% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 43,47% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 10 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,4 menjadi 7,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Politik Luar Negeri. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,4. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 27,58% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 34,48% atau 7 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 24,13% atau sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 13,79% atau sebanyak 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,9.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (86,2%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN, khususnya materi Politik Luar Negeri. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 6,4, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 7,4. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 8,3.

Pembahasan hasil Penelitian

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 23 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang

ke-dua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 23,49 % dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, hal ini karena ke-empat anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 23,43 % dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi Politik Luar Negeri 46,29%

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Politik Luar Negeri pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Samudera pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 6,4 pada kondisi awal menjadi 7,4 pada siklus I dan menjadi 8,3 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 18,51% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 23,43% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 62,5% dari kondisi awal, siklus I meningkat 92,3% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 46,29%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman materi Politik Luar Negeri. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata mampu meningkatkan hasil belajar PKN pada materi Politik Luar Negeri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN khususnya materi Politik Luar Negeri bagi siswa kelas VI Semester genap SD Negeri 12 Samudera Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 44,82% (13 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 55,17% (10 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 86,2% (21 anak) dan sebanyak 13,7% (2 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 7,4 dan rata-rata kelas siklus II 8,3. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 46,29%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 21,5% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Menggunakan pembelajaran kooperatif model Tipe STAD perlu mendapat pertimbangan bagi guru PKN di Sekolah Dasar sebagai salah satu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PKN khususnya materi Politik Luar Negeri. Diharapkan kepada guru untuk dapat memilih

pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan

2. Diharapkan kepada guru PKN di Sekolah Dasar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif model Tipe STAD dalam proses belajar mengajar pada materi-materi lain sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin; Fida Rachmadiarti; Mohamad Nur; Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. PSMS, Program Pasca Sarjana. Surabaya: UNESA-University Press.
- Wardhani I. G. A. K, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.